

# EROTISME DAN MORAL NOVEL *SI PARASIT LAJANG*

KARYA AYU UTAMI

Elvis Fressley<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Syofiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang  
e-mail: e.fressley@gmail.com

## ABSTRACT

This research aim to for mendeskripsikan form moral and erotisme in novel *The Parasite Bachelor* masterpiece of Ayu Utami. Theory which is used in this research is congeniality of belleslettres told by Atmazaki, novel reality of dikemukkann by Flourishing, congeniality of erotisme by Sitanggang dkk, types of erotisme told by Zaidan, and moral reality by Nurgiyantoro. this Type Research is research qualitative, with descriptive method cave. Step in collecting data is ( 1) reading and comprehending novel as a whole, ( 2) noting and marking datas related to aspect of erotisme moral and. ( 3) data stocktaking related to problems of research. Procedure analyse data is ( 1) grouping data become form of erotisme literal, nonerotisme, and moral, ( 2) analysing data which have been grouped as according to form of erotisme literal, nonerotisme, and moral, ( 3) interpreting result of data analysis, and ( 4) formulating conclusion of research result. Pursuant to result of data analysis found by nine data with form of erotisme literal in depiction of sexual organ and thirteen data in depiction of sexual activity. Fourteen data form nonerotisme in depiction of sexual organ and seven data in depiction of sexual activity. Form literal erotisme which is author digunaka is object words, chest , masturbasi, and coitus smoothly and is aesthetic. Meanwhile form dingkapkan nonerotisme like seks oral, desecrate word and picture of orga sexual vulgarly in the form of text sentences depicting my me which is flange to pornography form. And also five data in the form of moral values. Denga that way, earn disimpulakn that in this novel there are element of erotisme, pornography element, and moral.

Keyword: Erotisme and Moral, Novel *The Parasite Bachelor*.

## PENDAHULUAN

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1984:2). Di samping itu, sastra juga menjadi wadah untuk menyampaikan ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan manusia. Peran karya sastra sebagai produk budaya,

selain mampu membawa moral dan etika pergaulan yang diterima dalam kehidupan masyarakat, juga menyuarakan kritik sosial yang perlu disikapi secara kritis oleh semua kalangan.

Secara umum, dunia sastra mengenal tiga ragam karya sastra yaitu, prosa, drama dan puisi. Prosa pada hakikatnya merupakan cerita (narasi), di dalamnya memuat penokohan, alur, tema,

pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa yang disebut unsur intrinsik. Prosa yang meliputi psikologi, ideologi, politik, kebudayaan dan lainnya yang disebut unsur ekstrinsik. Drama adalah perasaan manusia yang beraksi di depan mata kita, drama tidak menekankan pada pembicaraan tentang sesuatu, tetapi yang paling penting adalah melihat dan mempertontonkan sesuatu melalui tiruan gerak. Puisi adalah keindahan dan suasana yang terdapat di dalam kata-kata. Puisi bukan susunan kata-kata yang membentuk baris atau bait, tetapi sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait (Atmazaki, 2005 : 37-43).

Salah satu bentuk prosa adalah novel. Semi (1998:8) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih luas dalam menyebutkan masalah manusia dalam kehidupan. Novel berisi paparan cerita yang menceitakan tentang kehidupan manusia. Seiring dengan itu, Muhardi dan Hasanudin WS (1992:2) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih luas dalam mengungkapkan permasalahan manusia dan kehidupan.

Selanjutnya, Atmazaki (2005 : 40) mengatakan bahwa novel berbentuk prosa yang lebih panjang dan kompleks daripada cerpen, yang mengekspresikan sesuatu tentang kualitas atau nilai pengalaman manusia. Persoalan yang terdapat dalam

novel diambil pola-pola kehidupan yang dikenal oleh manusia atau seperangkat kehidupan yang dikenal oleh manusia atau seperangkat kehidupan dalam suatu waktu dan tempat yang eksotik dan imajinatif. Salah satu persoalan hidup yang terungkap dalam novel adalah masalah seksual.

Kehadiran novel yang bernuansa erotisme dalam perjalanan sejarah sastra Indonesia modern perlu dipertimbangkan sebagai salah satu ragam sastra yang digemari kaum remaja. Novel bernuansa erotisme hendaknya disikapi dengan meningkatkan pendidikan moral dan etika pergaulan. Seiring munculnya karya yang bernuansa pornografi dan erotis, maka muncul polemik dalam masyarakat tentang keberadaan karya tersebut. Gejala seperti ini terjadi karena sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa erotis identik dengan pornografi. Sementara itu, karya yang identik dengan pornografi tidak layak dibaca secara terbuka, karena sangat bertentangan dengan moral, agama, dan sikap yang akan menimbulkan efek negatif di kalangan masyarakat dalam pembentukan moral dan kepribadian manusia itu sendiri.

Zaidan (1950: 30) membagi erotis menjadi dua yaitu: (1) Erotisme literal yaitu erotisme yang memperlakukan aspek cinta seksual dalam tataran sebagai aspek estetis, tematik karya sastra itu sendiri. Seksual adalah berkenaan dengan perkara

persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Estetik yaitu indah. Tematik diartikan sama dengan tema, tema adalah pokok dari suatu pembahasan. (2) Nonerotisme mengungkapkan unsur erotis dalam karya sastra yang bertujuan mengekspos unsur itu sendiri. Prilaku seksual tokoh ditampilkan secara vulgar, mencolok dan dengan memajangkan bagian tubuh yang dapat menimbulkan gairah seks pembaca. Vulgar ialah kasar (prilaku atau perbuatan).

Seiring dengan perkembangan zaman, pengarang sering menuliskan dan menggambarkan hubungan seks dalam karyanya sebagai pembauran pola kehidupan bangsanya. Pengungkapan seks bukanlah hal tabu dalam kehidupan bermasyarakat pada era sekarang ini. Senada diungkapkan Irawan (2005:1) “seks yang selama ini tabu sekarang sudah banyak diperbincangkan dan dirasakan baik dari buku bacaan, internet, maupun periklanan”.

Bertolak dengan ungkapan tersebut, dipahami bahwa seks dalam hal ini bersifat erotis. Berkaitan tentang manusia dan kehidupannya sebagai objek dalam karya sastra disampaikan dengan kata-kata yang khas melalui bahasa sebagai medium fiksi, sehingga erotis dalam karya sastra tidak sama dengan pornografi.

Salah seorang pengarang perempuan yang cukup ternama adalah

Ayu Utami. Pengarang yang lahir di Bogor, 21 November 1968 ini dikenal melalui karyanya yang begitu berani mengangkat seputar sisi kehidupan yang sebelumnya dianggap tabu dan fulgar oleh masyarakat. Ayu telah menulis beberapa buah novel di antaranya *Saman* (tahun 1998 cetakan pertamanya sampai cetakan ke-25 tahun 2006) merupakan novel pertama Ayu Utami. Novel *Saman* menjadi pemenang Sayembara Roman Dewan Kesenian Jakarta 1998. Ketika pertama kali terbit, *Saman* dibayangkan sebagai fragmen dari novel pertama Ayu Utami yang akan berjudul *Laila tak Mampir di New York*. Dalam Proses pengerjaan, beberapa sub plot berkembang melalui rencana. Tahun 2001, lanjutannya terbit sebagai novel terpisah berjudul *Larung* yang merupakan dwilogi yang masing-masing berdiri sendiri.

Selanjutnya, Ayu Utami meluncurkan karya yang berjudul *Si Parasit Lajang*. Novel ini termasuk dalam trilogi *Si Parasit Lajang – Cerita Cinta Enrico – Pengakuan Eks Parasit Lajang*.

Novel *Si Parasit Lajang* sangat menarik untuk diteliti karena menceritakan kisah nyata pengarang. Novel ini menceritakan tentang menikah atau tidak menikah adalah pilihan tetapi juga bukan kewajiban. Karya-karya Ayu banyak membicarakan tentang permasalahan seksualitas yang dianggap menyimpang

seperti hubungan seks di luar nikah atau yang dikenal dengan seks bebas, adat, hukum negara dan agama.

Sebagai pengarang Ayu Utami, sering menceritakan tentang realita kehidupan manusia. Sisi kehidupan manusia merupakan objek utama yang menjadi dasar perbuatan dalam cerita fiksi. Sebagai sebuah karya imajiner seperti fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Salah satu sisi kehidupan manusia yang sering diangkat dalam karya fiksi adalah sisi-sisi kehidupan yang menceritakan nilai-nilai moral. Sebab manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup ditengah-tengah masyarakat yang heterogen, selalu muncul berbagai fenomena unik yang menjadi lahirnya imajinasi baru di dalam fikiran pengarang untuk menyelesaikan sebuah karya. Nilai moral merupakan peran yang sangat penting dalam membina hubungan antar manusia, sebab moral adalah cermin sikap perilaku baik atau buruknya tingkah laku manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Karena dalam novel ini memuat unsur erotisme dan moral. Hal ini yang menjadi dasar utama peneliti untuk meneliti bentuk erotisme dan moral yang terdapat dalam novel *Si Parasit Lajang*.

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut : (1) mendeskripsikan bentuk erotisme literal dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. (2) mendeskripsikan bentuk nonerotisme dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. (3) mendiskripsikan nilai-nilai moral dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

## **TEORI**

Novel adalah pengungkapan suatu konsentrasi kehidupan yang tegas, sedangkan roman adalah menggambarkan kronik kehidupan luas yang biasanya melukiskan peristiwa kanak-kanak sampai meninggal. Istilah novel dikenal di Indonesia setelah kemerdekaan, yakni setelah sastrawan Indonesia beralih pada bacaan-bacaan yang berbahasa Inggris, (Semi, 1984:24).

Muhardi dan Hassanudin (1992:6) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih luas dalam mengungkapkan permasalahan manusia dan kehidupan. Beberapa kesatuan permasalahan yang membentuk rantai permasalahan disertai faktor penyebab dan akibatnya, terjadi rangkaian dengan masalah berikutnya. Novel mengutamakan kesempurnaan penyajian peristiwa untuk menyajikan permasalahan sejelas mungkin, sehingga masalah dalam novel terkesan utuh.

Menurut Nurgiyantoro (1995:4) novel adalah sebuah fiksi yang

menawarkan sebuah dunia , dunia yang berisikan model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang diidealkan, dunia imajiner yang diangun melalui berbagai unsur instrinsiknya. Novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya

Seiring dengan itu Semi (1998:8) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih luas dalam menyebutkan masalah manusia dalam kehidupan. Novel berisi paparan cerita yang menceritakan tentang kehidupan manusia.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (1993:9), penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi konsep secara empiris. Senada juga diungkapkan oleh Moleong (2010:4), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sumber data penelitian ini diambil dari novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami, yang diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia, Februari 2013. Objek

penelitiannya adalah bentuk erotisme literal, nonerotisme dan moral dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri merupakan perencana dan pelaksana dalam pengumpulan data. Selain itu, dibantu oleh format pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) studi kepustakaan membaca referensi dan sumber yang berhubungan dengan bentuk erotisme dan moral, (2) membaca dan memahami isi novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami, (3) mencatat dan menandai bentuk erotisme literal, non erotisme, dan moral (4) mengelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut: (1) menganalisis bentuk erotisme literal, non erotisme, dan moral yang telah dikelompokkan, (2) menginventarisi dan mengklarifikasi hasil analisis bentuk erotisme literal, non erotisme, dan moral (3) merumuskan kesimpulan hasil penelitian, dan (4) selanjutnya, peneliti menganalisis berdasarkan kerangka teori sebagaimana telah dipaparkan pada bab II, pembahasan dan menyimpulkan data.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Menurut Moleong

(2010:329), ketekunan pengamatan adalah teknik pengujian keabsahan data yang bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci. Peneliti mengamati aspek yang berkaitan dengan erotisme dan moral tokoh dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

. Novel *Si Parasit Lajang* ini terdiri atas bagian-bagian cerita yang terlepas satu dengan lainnya, tapi tiap bagian cerita tetap menceritakan tokoh utamanya. Pendeskripsian data dilakukan berdasarkan sinopsis cerita, struktur intrinsik utama dari novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami, meliputi tema, alur, penokohan, latar, dan nilai moral. Sedangkan struktur ekstrinsik difokuskan pada bentuk erotisme literal dan nonerotisme. Berikut uraian deskripsi data struktur intrinsik dari novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

### Pembahasan

Dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami terkandung bentuk moral, erotisme literal, dan nonerotisme yang seringkali kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Secara struktural, dengan menggunakan metode diskriptif terlihat bahwa novel yang disajikan pengarang seolah-olah hidup. Novel ini

menggunakan alur progresif atau alur maju, namun divariasikan dengan sorot balik atau flashback. Dari segi penokohan cerita ini digambarkan pengarang secara ringan, dari segi latar pengarang menggunakan latar tempat.

Pengarang berusaha menampilkan suatu nilai kesastraan yang berbeda dan mempunyai kekhasan tersendiri. Kekhasan itu terletak pada bentuk erotisme. Kekhasan ini mampu menarik minat dan perhatian pembaca agar mencintai karyanya. Ayu Utami menghadirkan karya dengan mengusung tema yang berbau seks, namun sebagian orang bisa memakluminya dan sebagian orang ada yang tidak bisa menerima kekhasan yang dihadirkan oleh Ayu Utami tersebut. Selalu ada pro dan kontra pada setiap tulisan yang diluncurkan oleh Ayu. Novel *Si Parasit Lajang* ini tidak layak disajikan dalam proses pembelajaran, terutama untuk bacaan anak SMP karena novel tersebut banyak memuat unsur erotisme, baik erotisme literal maupun nonerotisme. Meskipun seks yang disajikan pengarang secara estetik dan halus, namun nonerotismenya masih cukup terlalu banyak.

Walaupun novel *Si Parasit Lajang* ini sarat dengan seks atau erotisme, namun novel ini mengandung pesan moral yang baik dari bentuk tindakan para tokoh yang disampaikan pengarang. Wujudnya

bagaimana kita sebagai pembaca bisa menyikapi bentuk hal positif dan hal negatif dari penggambaran erotisme literal dan nonerotisme tersebut.

Ditinjau dari penelitian relevan sebelumnya, terlihat bahwa Ayu Utami menyajikan bentuk erotisme yang berbeda. Ia menyajikan erotisme secara halus dengan bahasa yang estetik, walau terdapat juga bentuk nonerotismenya, serta menggambarkan erotisme tidak secara kasar, vulgar, tidak senonoh. Dengan demikian dilihat dari karya Ayu Utami dan penelitian relevan sebelumnya karya Djenar Maesa Ayu yang memuat banyak unsur pornografi di dalamnya, terlihat bahwa Ayu Utami lebih sopan dan bergaya estetik dalam menyajikan karangannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan mengenai bentuk erotisme literal, nonerotisme, dan moral dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami sebagai berikut : Pertama, gambaran erotisme dipaparkan pengarang dalam dua bentuk yaitu gambaran organ seksual dan gambaran aktivitas seksual. Dalam hal ini, pengarang menggambarkan dua hal tersebut secara halus dan estetik, sehingga dari kata-kata tersebut pembaca tidak akan merasakan gairah seksual dan nafsu birahi seperti menggunakan kata benda,

masturbasi, sanggama, dan lain-lain, terungkap dalam kutipan yang terdapat dalam novel tersebut.

Kedua, bentuk nonerotisme dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami juga terkait dengan dua bentuk yaitu gambaran organ seksual dan gambaran aktivitas seksual. Dalam hal ini, pengarang menggambarannya secara vulgar, kasar, tidak senonoh, dan tidak sopan, sehingga dari kata-kata tersebut bermakna pornografi karena dapat membangkitkan gairah seksual dan nafsu birahi bagi para pembaca, seperti kata-kata penis, tetek, mengulum penis, oral seks, dan sebagainya.

Ketiga, bentuk moral dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami tidaklah begitu digambarkan pengarang secara jelas, ini terlihat dari sedikitnya data yang menggambarkan masalah moral para tokoh. Pengarang hanya memaparkan moral dua tokoh dari lima belas tokoh yang diceritakan novel ini. Di sini penulis hanya menganalisis nilai moral tokoh utama.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk erotisme literal dan nonerotisme yang terdapat dalam novel *Si Parasit Lajang*, maka dapat dikemukakan beberapa saran. Pertama, kepada mahasiswa perbanyaklah membaca novel terutama novel sastra agar dapat lebih memahami tentang moral, erotisme literal,

dan nonerotisme. Kedua, kepada pembaca, penikmat novel agar menelusuri bentuk moral, erotisme literal dan nonerotisme yang disampaikan pengarang pada novel yang di baca. Dengan memahami bentuk moral, erotisme literal, dan nonerotisme diharapkan dapat menambah pengalaman dan kekayaan bathin sehingga dapat lebih arif dalam menyikapi realitas kehidupan beragama, bermoral, dan beradat. Ketiga, diharapkan kepada peneliti lain disarankan untuk membedah karya-karya Ayu Utami dari aspek lain seperti psikologi dan religius. Keempat, kepada guru Bahasa Indonesia diharapkan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra, juga sangat berperan aktif untuk menjelaskan sebaik mungkin serta membimbing siswa dalam memilih novel serta dalam menerapkan nilai-nilai yang ada dalam karya sastra tersebut, baik, buruk, dan hikmah yang dapat di ambil dari isi novel yang diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, Endut. 2007. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Padang : Bung Hatta University Press.
- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra : Teori dan Terapan*. Padang. Angkasa Raya.
- Bertens, K. 2000. *Etika*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Hoerip, Satyagraha. 1982. *Sejumlah Makalah Sastra*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Jayanti, Etri. 2013. *Erotisme Dalam Novel Nayla*. Skripsi : FBSS UNP.
- Moleong, Lexy, J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda.
- Muhardi dan Hassanuddin, WS. 2006. *Prosedur Menulis Fiksi*. Padang : IKIP. Padang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Putri, Okcy Riza. 2003. *Tinjauan Moral dan Erotika Novel Saman dan Larung*. Skripsi : Fakultas Sastra Universitas Bung Hatta.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang : FPBSS IKIP Padang.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung : Angkasa.
- Sitanggang, dkk. 2002. *Unsur Erotisme dalam Novel Indonesia 1960-1970-an*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Utami, Ayu. 2013. *Si Parasit Lajang*. Jakarta : Kepustakaan Popular Gramedia.